

**PERANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM
MELAYANI SISWA BERMASALAH
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA**

Skripsi



Disusun dan Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Syarat-syarat
Guna Mencapai Derajat Sarjana Pendidikan Islam Pada Fakultas Agama Islam
jurusan Pendidikan agama islam

Disusun Oleh :
Wiwin Sumiarsih
G000 050 014

**JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya Islam merupakan jalan terbaik bagi usaha memahami siapakah manusia itu. Bahwa manusia merupakan makhluk yang terbaik, termulia, tersempurna dibanding makhluk hidup lain, tetapi sekaligus ia memiliki hawa nafsu yang setiap saat manusia bisa terjerumus ke martabat yang hina, nista, sengsara jika menuruti hawa nafsunya. Perhatikan beberapa ayat-ayat Al Qur'an di bawah ini:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beramal sholeh .maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.
(Q.S. At-Tin:4-6).*

Orang pada umumnya beranggapan bahwa, menghadapi kesulitan hidup (susah, ketakutan, kelaparan) cukup dengan badan yang sehat, harta yang banyak, mental yang dinamik serta otak yang cerdas. Tetapi setelah menghadapi kesulitan puncak ternyata mereka kehilangan jati dirinya, hidupnya menjadi hampa yang kadang-kadang bunuh diri merupakan jalan pintas. Akibatnya mereka sadar bahwa budaya yang tidak ada manfaatnya hanyalah kenikmatan sesaat, semu dan membawa permasalahan yang lebih

kompleks. Ternyata angka kejahatan seksualitas, neurosis, angka bunuh diri, aids, HIV terus meningkat.. Mereka kehilangan faktor yang sangat penting dalam kehidupan ialah: “ sakinah” faktor ketenangan batin atau ketentraman jiwa (Musnamar,T,1987:4). Beberapa masalah psikologi yang menjadi latar belakang perlunya layanan bimbingan konseling di sekolah dan madrasah, yaitu *pertama*, masalah perkembangan individu. Siswa yang dibimbing merupakan individu yang sedang berada dalam proses perkembangan menuju kedewasaan. Agar tercapai perkembangan yang optimal memerlukan asuhan yang terarah., sedangkan bimbingan konseling merupakan bantuan individu di dalam memperoleh penyesuaian diri sesuai tingkat perkembangannya.

Kedua, Masalah perbedaan individu. Tidak ada dua orang individu yang sama dalam aspek-aspek pribadinya. Individu yang satu berbeda dengan yang lainnya. Disekolah dan madrasah masalah perbedaan individu tampak dengan jelas seperti adanya siswa yang pintar atau cerdas, cepat dan lambat dalam belajar, berbakat, kreatif dan lain sebagainya.

Ketiga, masalah kebutuhan individu . Tingkah laku individu berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhannya; artinya dalam rangka memenuhi kebutuhan, akan muncul perilaku tertentu dari individu. Apabila individu mampu memenuhi kebutuhannya ia akan merasa puas, sebaliknya apabila dia tidak mampu memenuhi kebutuhannya akan menimbulkan masalah baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Keempat, masalah penyesuaian diri. Individu harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik di sekolah, di rumah, maupun di tengah-tengah masyarakat. Apabila individu tak mampu menyesuaikan diri maka akan timbul banyak masalah.

Kelima, masalah belajar. Siswa sebagai pelajar akan banyak di hadapkan pada persoalan-persoalan belajar. Diantaranya masalah-masalah yang di hadapi siswa meliputi; pengaturan waktu belajar, memilih cara belajar yang tepat, menggunakan buku-buku pelajaran, belajar kelompok, memilih mata pelajaran yang tepat dan sebagainya.

(Tohirin: 9-11)

Di sinilah pentingnya penggalan konsep bimbingan konseling yang islami , yaitu suatu layanan yang tidak hanya mengupayakan mental yang sehat dan hidup bahagia melainkan Bimbingan Konseling Islami juga menuntut ke arah hidup yang sakinah, batin merasa tenang dan tentram karena selalu dekat dengan Allah SWT. Faqih(2001:14-20) lebih merinci lagi bahwa, latar belakang Bimbingan Konseling Islami seperti uraian di atas dapat di tinjau secara mendalam dari segi jasmani, segi rohani, segi individu, segi sosial dan budaya.

Bimbingan konseling di dunia sangatlah penting untuk membantu mengatasi permasalahan atau problem tertentu .Kebanyakan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam sebuah lembaga pendidikan selama ini banyak bertindak sebagai ”polisi sekolah”, sebagai peran dalam mengatasi atau menyelesaikan sebuah permasalahan kurang berjalan sebagaimana

mestinya. Bimbingan dan konseling islami tidak hanya membantu siswa mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan perilakunya tapi juga menyeluruh aspek keagamaan siswa bagaimanapun juga aspek agama memiliki peran tersendiri dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia yang selengkapya yaitu menjangkau baik kehidupan duniawi maupun kehidupan akhirat (Prayitno,1999:17)

Dengan adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, maka manusia akan mendapatkan keserasian dalam kehidupannya. Tidak dapat di pungkiri bahwa dalam diri manusia terdapat 3 unsur yaitu fisik, akal, qalbu. Dengan adanya keseimbangan ketiga unsur tersebut manusia di harapkan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kadangkala membuat seseorang jauh dari Tuhannya dan seolah-olah hanya mementingkan kehidupan dunia dan lupa akan kehidupan akhirat yang lebih kekal. Usur qalbu inilah yang membuat manusia merasa dekat dengan Alloh SWT .

Pentingnya aspek keagamaan yang tidak hanya menyentuh hubungan manusia dengan manusia tapi juga ke arah manusia dengan Tuhannya. Bimbingan dan konseling islami sudah seharusnya lebih menyentuh aspek keagamaan siswa. Di tingkat keagamaan kebanyakan siswa percaya pada Tuhan dan menjalankan ajaran agama, karena mereka terdidik dalam lingkungan beragama, baik bapak ibunya, orang yang beragama, teman-temannya dan masyarakat sekelilingnya .(Daradjad,1984:91) .SMK Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan salah satu institute pendidikan yang

siswanya hampir semuanya laki-laki. Di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta mempunyai program bimbingan konseling islami antara lain : Doa pagi dan tadarus AL-Qur'an, tadarus AL-Qur'an, latihan khutbah, pengajian roisme, shalat dhuha, usaha dan kerjasama guru bimbingan konseling islam sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa, karena penyelesaiannya melalui beberapa tahap atau proses yang panjang dengan tujuan agar dapat merubah sikap dan tingkah laku siswanya yang kurang baik menjadi yang lebih baik lagi walaupun hasil dari bimbingan tersebut belum sepenuhnya dapat terselesaikan dengan yang diharapkan, banyak kendala-kendalanya dalam membimbing guru bimbingan konseling islam tetap bersikeras membantu dan memberikan bimbingan kepada siswanya, guru bimbingan konseling islami di sini selalu memperhatikan setiap perkembangan sikap dan tingkah laku siswanya

Dari hasil pengamatan sementara penulis dengan siswa kelas 1 dan 2, guru bimbingan konseling islami, guru agama, wakil kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta banyak fenomena yang terjadi seperti siswa merokok di sekolah, siswa membawa jimat ,siswa membolos sampai berbulan-bulan, siswa tidak mengikuti pelajaran tertentu yang berlangsung di kelas, siswa minum-minuman keras ,siswa membolos, siswa membohongi guru dalam hal ibadah dan ketika siswa meminta ijin untuk pulang kepada guru bimbingan dan konseling atau BP memberikan alasannya tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, orang tuanya broken home. Fenomena ini yang menyebabkan siswa ketika lulus dari sekolah

akan menjadi siswa yang tidak baik. Oleh karena itu sebagai guru yang dapat membina siswa tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga harus di dukung dengan pembinaan secara islami. Guru juga dapat memberikan contoh kepada siswa dalam tingkah laku yang baik agar dapat mencontoh guru bukan sekedar ilmu pengetahuan tetapi juga siswa dapat mencontoh gurunya karena kepribadiannya.

Bimbingan dan konseling islami di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta yang di berikan kepada siswa antara lain: Doa pagi dan tadarus AL-Qur'an,shalat dhuha, pengajian roisma, pelatihan baca AL-Qur'an, hafalan surat-surat pendek dalam juz'ama. Penyebab timbulnya siswa bermasalah di sekolah bisa jadi dalam pergaulan yang kurang baik atau bebas ,kurang pembinaan secara islami. jika melihat penyebab siswa bermasalah seperti yang di bahas di atas maka peran guru sangatlah penting terutama dalam memberikan bimbingan konseling secara islami pada siswa ,karena guru adalah orang tua yang kedua selain orang tua yang melahirkan orang tua lingkungan. Dari permasalahan yang terjadi penulis ingin mengetahui peranan bimbingan dan konseling berazaskan islami yang sudah terlaksana di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Bimbingan dan konseling membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, mampu mengatasi masalah yang sedang di hadapinya. Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti SMK Muhammadiyah 1 Surakarta karena sekolah tersebut sudah melaksanakan peranannya sebagaimana mestinya, Bimbingan dan konseling

di sini lebih cenderung ke ajaran islam. Berdasarkan uraian di atas maka penulis memilih judul “PERANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM MELAYANI SISWA BERMASALAH (Study kasus di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta).

B. Penegasan Istilah Judul

Sebelum penulis melanjutkan penulisan penelitian ini penulis memandang memberikan penegasan berupa istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun istilah yang penulis pandang perlu untuk di tegaskan antara lain sebagai berikut:

1. Pengertian bimbingan konseling islami

Bimbingan konseling islami adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulita-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul saat sekarang dan masa depan. (Arifin, 1976:25)

2. Masalah rohaniyah

Masalah rohaniyah adalah masalah yang berhubungan dengan kejiwaan anak dalam bidang keagamaan. (Daradjat, 1970:121-128)

Ciri-ciri atau indikator masalah rohaniyah antara lain sebagai berikut:

- a. Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan
- b. Ketidakstabilan emosi

- c. Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup
- d. Adanya sikap menentang orang tua
- e. Kegelisaaan karena banyak hal yang diinginkan tetapi tidak sanggup memenuhi semuanya
- f. Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bujukan
- g. Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan berkelompok. (*fkipbkumm.blogspot.com*)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana peranan bimbingan konseling islami dalam melayani siswa bermasalah di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta ?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

Adapun tujuan penelitian dari permasalahan adalah

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui peranan bimbingan dan konseling islami di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta

2. Manfaat penelitian

Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian antara lain:

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Menambah wawasan tentang pemikiran dari para pemikir sebelumnya untuk mempermudah penulis dalam penelitian.

2) Mempermudah peneliti dalam menganalisis dan mengumpulkan data

b. Manfaat praktis

1) Mengarahkan siswa supaya tidak berbuat buruk dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

2) Guru dapat menambah wawasan terhadap pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian dan buku yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain:

1. Siti Fatimah (2002) dalam skripsinya yang berjudul Efektifitas Bimbingan dan Konseling Dalam Perubahan Akhlak Siswa menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMU Muhammadiyah 2 Surakarta cukup efektif dengan melihat tanggapan siswa bersikap dan keterampilan konselor yang sudah termasuk dalam karakteristik efektif,tanggapansiswa mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah yang berjalan sesuai prosedur dan progam yang ada.
2. Khusnul khotimah(2005) dalam skripsinya berjudul Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen.Menyimpulkan bahwa sesuai dengan fungsinya bimbingan dan konseling dengan bimbingan dan konseling yang terlaksana di sekolah walaupun target dan tujuan yang di harapan belum sepenuhnya berhasil,berhubung dengan adanya pelanggaran-pelanggaran yang di

lakukan siswa masih ada dan sampai saat ini sudah mengalami penurunan yang cukup baik di banding tahun sebelumnya.

3. Yusniah(2004) dalam skripsinya yang berjudul Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mendukung belajar siswa di SLTP Al –islam 1 Surakarta.Menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menangani kesulitan belajar sudah berjalan dengan baik. Ini terlihat usaha bimbingan dan konseling dalam menangani masalah kesulitan belajar dengan melakukan kegiatan seperti mengadakan remedial, pelajaran, membuat surat pernyataan,mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak misalnya dengan guru,wali kelas,karyawan dan orang tua.Target dan tujuan petugas bimbingan dan konseling belum tercapai yaitu ingin mengurangi jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar dan menjadikan anak-anak yang cerdas berakhlak mulia,ini bisa di lihat masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar pada tahun 2004/2005 saja mencapai 68 siswa.

Dengan adanya penelitian di atas penulis tertarik akan mengembangkan penelitian tersebut ,maka penulis mengambil judul Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Bermasalah di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang di gunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan teknik-teknik serta alat-alat. Metode di gunakan

setelah penelitian memperhitungkan kewajaran di tinjau dari tujuan serta penyelidikan (Surakhman,1989:131).

1. Jenis penelitian .

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan(Suryabrata,1991:28) karena berusaha terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang kepada pelaksanaan bimbingan dan konseling.

2. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

a. Data primer.

Data primer penulis dari hasil wawancara dengan responden sebagai suatu untuk mengetahui peranan bimbingan konseling islam di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta dan siswa yang bermasalah

b. Data sekunder

Pengumpulan data sekunder penulis gunakan untuk memperoleh data yang terkait langsung dengan proses bimbingan konseling islam di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Guru bimbingan konseling islam
- 2) Wali kelas
- 3) Siswa
- 4) Orang tua siswa

3. Sampel dan teknik purposive sampling.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel (Sutrisno, 1987:75). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling bersifat purposive sampling dimana penulis memilih informasi yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang informasi dan data-data yang diperoleh atau diperlukan.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode interview

Metode interview adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan-hadapan secara fisik (Sutrisno, 2000:136). Metode interview digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan kongkrit dari narasumber mengenai informasi dari bimbingan konseling islami tentang pelayanan bimbingan yang terlaksana di SMK Muhammadiyah yang nantinya data ini akan menghasilkan data sekunder, sedangkan wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling dan siswa bermasalah untuk mendapatkan data primer

b. Metode observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1986:136) Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana

kinerja atau peranan bimbingan dan konseling di lapangan dan hasil yang di capainya.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara menyelidiki benda-benda seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat dan data lain sebagainya(Arikunto,1992:124)Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa,guru,karyawan SMK 1 Surakarta.

d. Analisis Data

Analisis data adalah suatu analisis yang pengolahan datanya di banding dengan suatu standar atau kriteria yang di buat penelitian (Arikunto,1982:308) Adapun pola pikir yang di gunakan penulis adalah:

1. Deduksi adalah pembahasan fakta yang bersifat umum kemudian di tarik kesimpulan bersifat khusus.
2. Induksi adalah pembahasan fakta yang bersifat khusus kemudian kemudian di tarik kesimpulan bersifat umum (Hadi,1980:7).

Dalam analisis kualitatif batas-batas yang meliputi data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan angka. Data itu mungkin telah di kumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, interview, dokumentasi)

G. Sistematika

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang : Latar belakang masalah, Penegasan istilah, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Metode penelitian dan Sistematika.

BAB II : BIMBINGAN KONSELING ISLAMI SISWA BERMASALAH

Berisi tentang : Definisi Bimbingan dan Konseling Islami, tujuan, faktor, macam-macam, prinsip-prinsip, metode, peranan bimbingan dan konseling islami.

BAB III : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DALAM MELAYANI SISWA YANG BERMASALAH

Berisi tentang:

- a.) Gambaran Umum SMK 1 Surakarta : Letak geografi, Sejarah berdiri dan perkembangan, Sarana dan Prasarana, Struktur organisasi, Keadaan guru, karyawan dan siswa.
- b.) Peranan Bimbingan dan Konseling Islami di SMK 1 Surakarta
Berisi tentang: visi dan misi, tujuan, prinsi-prinsip atau asas, macam-macam bimbingan konseling islami.
- c.) Siswa yang bermasalah di SMK 1 Surakarta.

BAB IV : ANALISIS DATA

BAB V : PENUTUP

Mencakup : Kesimpulan, saran dan kata penutu